

Analisis Peran Akuntansi Syariah Untuk Transparansi Dan Keberlanjutan Ekonomi Lembaga Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Mitra Khazanah Palembang

Muhammad Rafly¹, Delvi Ramadani², Bella Puspita Sari³, Peny Cahaya Azwari⁴

¹⁻⁴ Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: mrafly9912@gmail.com¹, delviramadaniramdani@gmail.com², bellapuspitasari434@gmail.com³, penycahayaazwari_uin@radenfatah.ac.id⁴

Alamat: Jl Pangeran Ratu (Jakabaring), Kelurahan 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30267, Indonesia

Korespondensi Penulis: bellapuspitasari434@gmail.com

Abstract: This research explores the important role of sharia accounting in improving transparency and economic sustainability at BMT Mitra Khazanah Palembang, an Islamic microfinance institution. Use descriptive qualitative method and literature study, this research shows that the implementation of sharia accounting significantly improves the transparency of financial statements and strengthens the trust of members and the community. In addition, sharia accounting also plays a role in promoting economic sustainability by ensuring the institution's financial activities are run in accordance with the principles of fairness, transparency, and social responsibility. Nevertheless, this study also identified several obstacles, such as limited human resources and information systems that have not been optimized. Therefore, this study emphasizes the importance of strengthening the capacity and commitment of institutions to implement Islamic accounting thoroughly and consistently.

Keywords: Sharia Accounting, Transparency, Sustainability, BMT, Islamic Finance.

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi peran penting akuntansi syariah dalam meningkatkan transparansi dan keberlanjutan ekonomi di (BMT) Mitra Khazanah Palembang, sebuah lembaga keuangan mikro syariah. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dan studi kepustakaan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah secara signifikan meningkatkan transparansi laporan keuangan dan memperkuat kepercayaan anggota serta masyarakat. Selain itu, akuntansi syariah juga berperan dalam mendorong keberlanjutan ekonomi dengan memastikan kegiatan keuangan lembaga berjalan sesuai dengan prinsip keadilan, keterbukaan, dan tanggung jawab sosial. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan sistem informasi yang belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas dan komitmen lembaga untuk menerapkan akuntansi syariah secara menyeluruh dan konsisten.

Kata Kunci: Akuntansi Syariah, Transparansi, Keberlanjutan, BMT, Keuangan Syariah.

1. PENDAHULUAN

Keuangan syariah di Indonesia mengalami kemajuan signifikan, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai etika. Salah satu lembaga keuangan mikro yang memiliki peran signifikan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, terutama kalangan menengah ke bawah, adalah Baitul Maal wa Tamwil (BMT). Berlandaskan prinsip syariah sebagai fondasi operasional, BMT hadir sebagai solusi bagi masyarakat yang membutuhkan akses keuangan yang lebih mudah dan terjangkau. Kehadiran BMT diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan mengurangi kesenjangan ekonomi. BMT tidak hanya

menyediakan pembiayaan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial melalui pengelolaan dana umat dengan dua fungsi utama: pengumpulan dan penyaluran dana sosial, serta pembiayaan usaha produktif. Dengan demikian, BMT berkontribusi untuk mendorong kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang stabil.

BMT atau koperasi syariah berfungsi sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah, tujuan utama menghimpun dan menyalurkan dana bagi kepentingan anggotanya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Lembaga ini memiliki dua fungsi utama: baitul maal yang fokus pada kegiatan sosial seperti pengumpulan dan penyaluran *zakat*, *infak*, dan *sedekah*, serta baitul tamwil yang berorientasi pada pembiayaan komersial untuk mendukung usaha produktif. Selain itu BMT juga menjalankan peran ganda, yaitu fungsi sosial dan komersial, untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Dalam operasionalnya, BMT dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah secara konsisten, mencakup berbagai aspek seperti manajerial, pembiayaan, dan pelaporan keuangan.

Penerapan akuntansi syariah menjadi sangat krusial dalam memastikan aktivitas keuangan berlandaskan prinsip Islam, termasuk adil, transparansi, serta tanggung jawab sosial. Dengan demikian, sistem pencatatan transaksi juga alat untuk menjaga integritas keuangan lembaga, meningkatkan kepercayaan anggota dan investor, serta mendorong efisiensi dan keberlanjutan lembaga dalam jangka panjang. Sistem ini tidak hanya berfokus pada pelaporan keuangan, tetapi juga mencerminkan nilai keadilan, kejujuran, transparansi, dan keseimbangan. Peran akuntansi syariah menjadi sangat relevan dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap layanan berbasis Islam.

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih banyak BMT yang menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan akuntansi syariah secara menyeluruh. Beberapa tantangan ini terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia yang memahami prinsip akuntansi syariah, ketidaktersediaan sistem informasi keuangan yang memadai, serta kurangnya pengawasan dan evaluasi berkala terhadap pelaporan keuangan. Akibatnya, tingkat transparansi laporan keuangan menjadi rendah, yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan anggota dan mitra kerja, serta mengancam keberlangsungan ekonomi lembaga tersebut.

BMT Mitra Khazanah sebagai lembaga pembiayaan syariah yang aktif dalam menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat, berupaya untuk menjadi contoh dalam implementasi tata kelola yang efektif serta akuntansi yang transparan. Dalam mencapai

tujuan ini, BMT Mitra Khazanah memerlukan sistem pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi syariah yang berlaku secara nasional.

Penerapan PSAK Syariah sesuai dengan standar yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjadi contoh penting dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan DSN-MUI juga menjadi landasan utama dalam operasional lembaga ini. Dengan demikian, BMT Mitra Khazanah dapat meningkatkan kepercayaan dan integritas lembaga keuangan syariah, serta memberikan informasi keuangan yang akurat dan relevan bagi stakeholders.

Surah Al-Baqarah ayat 188 menegaskan penting tentang urgensi mempelajari serta mendiskusikan ilmu akuntansi. Ayat ini mengisyaratkan bahwa pemahaman yang baik mengenai akuntansi menjadi krusial dalam menjaga integritas transaksi finansial. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya tindakan yang merugikan pihak lain, seperti penyelewengan dana atau pengambilan hak secara tidak sah. Oleh karena itu, ayat ini secara tidak langsung menyerukan pentingnya literasi akuntansi dalam kehidupan bermasyarakat.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

“Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”. (Q.S Al-Baqarah: 188)

Menurut perspektif Islam, akuntansi berlandaskan pada dasar syariah yang mengutamakan transparansi, keadilan, serta etika dalam pengelolaan keuangan. Implementasi akuntansi Islam bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan integritas lembaga keuangan syariah, serta memastikan kesesuaian kegiatan ekonomi dan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sehingga, akuntansi Islam menjadi pedoman penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang akurat dan relevan bagi stakeholders.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran akuntansi syariah dalam meningkatkan transparansi dan keberlanjutan ekonomi BMT Mitra Khazanah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk penguatan praktik akuntansi syariah dan bermanfaat bagi pengembangan BMT lainnya dalam sistem ekonomi syariah nasional. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kredibilitas, efisiensi, dan stabilitas lembaga pembiayaan mikro syariah.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah telah menjadi fokus utama dalam pengembangan keuangan syariah global, dengan tujuan menciptakan yang berlandaskan keadilan, transparansi, dan berbasis nilai sosial, sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah (Andriani & Wahyudi, 2024). Akuntansi syariah merupakan struktur catatan, laporan, dan manajemen keuangan yang dilakukan berdasarkan pada prinsip Islam. Landasan Islam melarang praktik riba, gharar, dan maysir, yang sering terlihat dalam struktur keuangan tradisional. Akuntansi syariah bertujuan untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangannya untuk memastikan bahwa semua transaksi mematuhi hukum Islam (Haikal & Efendi, 2024).

Penelitian (Was'an, 2023) menunjukkan bahwa akuntansi syariah mengintegrasikan nilai-nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, meliputi keadilan, transparansi, serta tanggung jawab sosial, sebagai landasan utama dalam pengambilan keputusan keuangan, tidak terbatas pada regulasi formal semata.

Landasan hukum akuntansi syariah bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan prinsip-prinsip Islam lainnya. Surah An-Nisa' ayat 58 menegaskan urgensi keadilan dan transparansi pengelolaan keuangan, yang sejalan dengan tujuan akuntansi syariah. Dengan berpegang pada landasan ini, akuntansi syariah bertujuan meningkatkan kepercayaan dan integritas lembaga keuangan syariah.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ
بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (Q.S An-nisa': 58)

Al- Qur'an Surah An-Nisa' ayat 58 menekankan pentingnya menjaga amanah dan menegakkan keadilan, yang menjadi landasan utama dalam akuntansi syariah. Prinsip ini mengharuskan pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan dengan kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab moral. Akuntansi syariah bertanggung jawab kepada manusia, melainkan juga kepada Allah SWT.

Standar akuntansi syariah di Indonesia didasarkan pada Fatwa yang dikeluarkan DSN-MUI. Serta Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAKS) standar

yang ada dalam fatwa-fatwa tersebut mengatur perbedaan antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional, khususnya dalam hal penetapan pendapatan, evaluasi risiko, dan pengelolaan pembiayaan yang mengikuti prinsip syariah seperti *murabahah* dan *mudharabah* (Anggreni et., al 2022).

Akuntansi syariah berlandaskan pada prinsip Maqasid Syariah yang bertujuan melindungi nilai-nilai fundamental seperti *Al-Din, Nafs, Aql, Nasl*, dan *Mal* menjadi prioritas utama. Akuntansi syariah berfungsi sebagai instrumen kunci untuk mendorong keadilan sosial serta memastikan keberlanjutan lembaga keuangan syariah secara menyeluruh. Mengutamakan tanggung jawab moral dan sosial, akuntansi syariah juga berkembang sebagai konsep selain fokus pada kinerja keuangan, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai etika syariah. Sehingga akuntansi syariah sebagai alat penting dalam menciptakan kemaslahatan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Sagala & Nurlaila, 2025).

B. Transparansi dalam Akuntansi Syariah

Transparansi pada akuntansi syariah memegang komponen krusial dalam memastikan bahwa lembaga keuangan syariah menyajikan informasi data keuangan yang akurat serta dapat dipercaya bagi semua pihak. Dengan menerapkan transparansi, lembaga keuangan syariah dapat memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam aktivitasnya, serta menghindari praktik yang terlarang, seperti *riba*, *maysir*, dan *gharar*, sehingga kepercayaan integritas lembaga keuangan syariah dapat terjaga (Syukri, 2023).

Transparansi dalam akuntansi syariah berlandaskan pada dasar kejujuran dan keterbukaan, sebagaimana tertuang pada Surah Al-Baqarah ayat 283 menekankan pentingnya mencatat dan mengungkapkan informasi secara akurat dan jujur. Dengan menerapkan transparansi, akuntansi syariah dapat meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ آمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُنُوا الشَّاهِدَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ إِثْمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

“Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya,

sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Baqarah: 283).

Berdasarkan prinsip syariah yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surah yang menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi, BMT Mitra Khazanah harus menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut dalam melakukan transaksi dan pelaporan keuangan. Dengan demikian, BMT juga menyajikan laporan keuangan yang akurat dan terbuka kepada anggota dengan berpedoman pada prinsip syariah, sehingga dapat mencegah terjadinya manipulasi atau penyembunyian dana yang tidak seharusnya.

Transparansi ini memanifestasikan dirinya pada bentuk informasi yang lengkap, akurat dan relevan dalam kaitannya dengan kegiatan lembaga keuangan yang mengintegrasikan unsur etika dan nilai moral dalam operasional bisnisnya. Transparansi merupakan elemen penting dalam akuntansi syariah yang berfungsi membangun dan menjaga kepercayaan publik untuk lembaga keuangan berbasis syariah. Dengan menerapkan transparansi, lembaga keuangan Islam dapat menunjukkan komitmennya terhadap keterbukaan dan akuntabilitas (Waluya, 2020).

C. Keberlanjutan Ekonomi Lembaga Pembiayaan Syariah BMT

Keberlanjutan bagi BMT saat ini semakin luas, meliputi selain aspek ekonomi, termasuk juga memperhatikan dimensi sosial lingkungan dalam operasionalnya. Peran BMT dalam keberlanjutan ekonomi sebagai pengentasan kemiskinan, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Widiastuti et.,al 2021). Keberlanjutan ekonomi BMT tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga pada kemampuan BMT untuk terus memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang. Keberlanjutan ekonomi lembaga pembiayaan syariah merupakan sebuah integritas yang harmonis antara prinsip Islam dan tujuan keberlanjutan ekonomi. Sistem ini mengutamakan pentingnya untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, serta pelestarian lingkungan. Dasar pemikiran tersebut berakar pada *maqashid syariah*, yang artinya tujuan utama dari syariah Islam meliputi perlindungan agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan.

Dalam konteks keberlanjutan ekonomi BMT Mitra Khazanah, terdapat hadis yang relevan yang menekankan pentingnya membantu dan mendukung satu sama lain dalam kegiatan ekonomi Rasulullah SAW bersabda.

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"Barangsiapa yang membantu seorang muslim dalam kesulitan, maka Allah akan membantu dia dalam kesulitan di hari kiamat". (HR. Muslim)

Hadis ini menekankan pentingnya solidaritas dan kepedulian dalam kegiatan ekonomi, yang relevan dengan prinsip keberlanjutan ekonomi BMT Mitra Khazanah dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Dalam konteks BMT, hal ini dapat diimplementasikan melalui program-program yang mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil, serta kegiatan sosial yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

BMT di Palembang berfungsi sebagai badan hukum koperasi, sehingga operasionalnya wajib mematuhi regulasi perkoperasian yang berlaku, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yang menekankan pentingnya membangun ekonomi berbasis kekeluargaan dan gotong royong. Oleh karena itu, BMT harus menerapkan prinsip koperasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dan kerja sama dalam setiap aktivitasnya (Kertasapoetra et., al 2020).

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) diketahui pada 2 sebutan inti yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal sangat menuju akan setiap proses penghimpunan serta pengalokasian anggaran non-profit, contohnya; Zakat, infaq serta shadaqah. Sementara Baitul Tamwil, menjadi proses penghimpunan serta pengalokasian anggaran komersial. Baitul maal sebenarnya telah terdapat dari masa Rasulullah SAW. yang seterusnya berkembang pesat pada abad pertengahan. Baitul maal berperan menjadi penghimpun anggaran serta mentasyarufkan bagi kebutuhan sosial, sementara baitul tamwil termasuk sektor bisnis yang berprinsip keuntungan (laba). Maka BMT bisa disebut menjadi badan pada sektor sosial serta bisnis guna mendapatkan laba (Syahfitri et.,al 2022).

BMT merupakan lembaga ekonomi yang berfokus pada pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah serta memberdayakan masyarakat melalui kegiatan pembiayaan dan pendampingan. BMT mendorong peningkatan ekonomi masyarakat dengan menyediakan layanan keuangan yang berbasis syariah, seperti tabungan dan pembiayaan, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, BMT berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pengusaha kecil dan menengah (Djazuli & Janwari, 2022).

BMT hadir sebagai lembaga keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat

luas. Berorientasi pada peningkatan kesejahteraan, BMT berharap dapat membantu masyarakat meningkatkan taraf hidup melalui pengembangan usaha dengan modal yang disediakan. Dengan pengelolaan yang profesional dan swadaya, BMT menjalankan usahanya secara bisnis. Selain itu, Baitulmaal dikembangkan sebagai wadah untuk mengelola dana zakat, infak, sedekah, wakaf, serta sumber halal lainnya untuk kepentingan kesejahteraan anggota dan masyarakat (Abdul Manan, n.d.).

BMT Mitra Khazanah beroperasi berdasarkan syariah dengan bingkai keuangan Islam dan keimanan, memerlukan komitmen kuat untuk berkembang dan maju. Kesuksesan BMT dalam menawarkan produk-produk keuangan syariah kepada masyarakat menjadi kunci utama dalam meningkatkan kepercayaan dan kepuasan nasabah, serta mendukung pertumbuhan lembaga yang berkelanjutan. Dengan demikian, BMT Mitra Khazanah dapat mempertahankan reputasi dan integritas sebagai lembaga keuangan syariah yang dapat diandalkan (Anggraini, 2024).

BMT menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip utama, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. dengan menerapkan syariah dan muamalah Islam dalam kehidupan sosial, keterpaduan nilai spiritual dan etika moral yang dinamis dan progresif, serta prinsip kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme dalam setiap kegiatan yang dilakukan. BMT memiliki beberapa tujuan utama, antara lain meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengatasi kemiskinan, memberdayakan dan mengembangkan kemakmuran masyarakat, serta menyediakan sumber pendanaan dan modal bagi anggotanya berdasarkan prinsip syariah. BMT juga bertujuan untuk mendukung perilaku hemat dan menabung, menghidupkan usaha produktif, membantu pengusaha lemah dengan modal pinjaman tanpa riba, serta menjadi lembaga keuangan alternatif yang mendukung perkembangan ekonomi nasional dan meningkatkan kualitas serta kuantitas usaha masyarakat (Khairi, 2020).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang luas dan mendalam tentang topik subjek penelitian, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif. Studi ini menganalisis bagaimana akuntansi syariah berkontribusi pada transparansi dan keberlanjutan ekonomi lembaga pembiayaan syariah khususnya BMT Mitra Khazanah Palembang. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengkaji fenomena secara komprehensif berdasarkan data yang

bersumber dari dokumen dan literatur yang relevan, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi yang ada.

Penelitian ini didukung oleh data sekunder yang berasal dari sumber tertulis, di antaranya laporan kelembagaan, jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan penerapan akuntansi syariah dan kinerja BMT Mitra Khazanah. selain itu, standar dan regulasi akuntansi syariah dari IAI (Ikatan Akuntan ndonesia), DSN-MUI, dan AAOIFI juga menjadi referensi penting dalam analisis proses pengumpulan data (Sari, W. R., 2023)

Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode studi literatur yang memungkinkan eksplorasi berbagai referensi untuk mengidentifikasi informasi yang relevan sesuai dengan fokus kajian. penelaahan dilakukan secara sistematis terhadap isi literatur untuk menemukan hubungan antara konsep akuntansi syariah, transparansi laporan keuangan, dan keberlanjutan ekonomi lembaga.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis isi dengan cara yang sistematis, termasuk klasifikasi dan interpretasi informasi berdasarkan tema dan fokus kajian. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi pola umum, permasalahan yang ada, serta potensi penerapan akuntansi syariah dalam mendukung keberlanjutan lembaga. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan konteks dan karakteristik lembaga yang diteliti. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang kontribusi akuntansi syariah dalam meningkatkan transparansi dan memperkuat keberlanjutan ekonomi BMT Mitra Khazanah Palembang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan akuntansi syariah pada BMT Mitra Khazanah di Palembang dapat meningkatkan transparansi dan keberlanjutan ekonomi lembaga. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi syariah berdampak positif pada efisiensi operasional dan kepercayaan masyarakat, sehingga mendukung fungsi sosial dan ekonomi lembaga secara menyeluruh. Dengan demikian, BMT dapat mempertahankan integritas dan meningkatkan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

A. Sejarah BMT Mitra Khazanah Palembang

BMT Mitra Khazanah di Palembang terbentuk dari inisiatif alumni PAKIES UIN Raden Fatah Palembang pada akhir 2014, dengan tujuan memberdayakan ekonomi mikro, kecil, dan menengah melalui sistem syariah. Pada April 2015, tercatat 21 orang

menjadi pendiri dan anggota awal. Awalnya, operasional BMT berjalan tanpa kantor, namun tetap efektif dengan 42 nasabah dan 23 anggota hingga Oktober 2015. Kemudian, pada November 2015, BMT resmi membuka kantor dan operasionalnya menjadi lebih aktif. Pada Februari 2016, RAT pembentukan BMT dihadiri oleh tokoh penting dan menghasilkan keputusan penting. BMT Mitra Khazanah secara resmi berdiri pada 21 April 2015 dan memiliki badan hukum yang sah di bawah PINBUK dan Pemkot Palembang Sektor Perindustrian dan Perdagangan. BMT ini mulai beroperasi tanpa kantor hingga akhirnya memiliki kantor di Jl. Ariodillah 3 Palembang pada November 2015. Setelah Rapat Akhir Tahun (RAT) pada 8 Februari 2016, BMT Mitra Khazanah terus berkembang dengan 80 nasabah dan 40 anggota pada tahun pertamanya. BMT ini memiliki badan hukum dengan Badan hukum BMT Mitra Khazanah Palembang, berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Palembang serta Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Sumatera Selatan, yang menunjukkan pengakuan resmi terhadap lembaga keuangan syariah tersebut.

(Ayu Anggraini & Fadila, 2021) BMT Mitra Khazanah berfokus pada edukasi masyarakat tentang keuangan mikro syariah dan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

B. Peran Akuntansi Syariah Dalam Menciptakan Transparansi Di BMT Mitra Khazanah

Berdasarkan analisis literatur, dapat diyakini bahwa akuntansi syariah memegang peranan yang krusial dalam mewujudkan transparansi di lembaga keuangan syariah, terutama di BMT Mitra Khazanah Palembang. Sejalan dengan temuan (Khomsatun et.,al 2021), implementasi prinsip akuntansi berbasis syariah di BMT Mitra Khazanah berpotensi yang signifikan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, menjaga kecukupan modal, meningkatkan kualitas aset pembiayaan, serta menjaga likuiditas lembaga. Selain itu, penerapan sistem informasi akuntansi syariah yang berlandaskan pada prinsip syariah diharapkan tidak hanya dapat menyajikan data keuangan yang tepat serta memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan di BMT Mitra Khazanah, melainkan juga dapat menjamin prinsipkeadilan serta transparansi dalam semua transaksi dan laporan keuangan.

(Ilyas, 2020) Peran akuntansi syariah dalam menciptakan transparansi di BMT Mitra Khazanah sangat penting. Dengan dasar pada nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan amanah, akuntansi syariah berkontribusi dalam menyediakan

laporan keuangan yang tepat dan bisa dipertanggung jawabkan. Keterbukaan yang dihasilkan melalui penerapan prinsip tersebut meningkatkan kepercayaan antara BMT Mitra Khazanah dengan semua pihak yang terlibat. Namun, dalam pelaksanaannya, ada tantangan yang dihadapi, salah satunya adalah perbedaan standar akuntansi syariah di berbagai negara yang dapat menghambat usaha menciptakan sistem pelaporan yang seragam dan diterima oleh banyak pihak.

Transparansi tidak hanya mencakup keterbukaan dalam penyampaian data keuangan, tetapi juga sejauh mana informasi tersebut dapat diakses, dipahami, dan dipercaya oleh anggota, nasabah, serta pihak eksternal seperti regulator dan masyarakat. Dengan menerapkan standar akuntansi syariah seperti PSAK Syariah dan prinsip dari DSN-MUI, BMT dapat menyusun laporan keuangan secara sistematis dan sesuai dengan syariat, sehingga terhindar dari praktik manipulatif dan memastikan akurasi serta kejujuran dalam pelaporan. Laporan ini mencakup berbagai aktivitas, mulai dari penghimpunan dana, penggunaan dana sosial, hasil pembiayaan usaha, hingga laporan laba dan rugi lembaga. Semua data ini berfungsi sebagai alat kontrol internal dan bahan evaluasi bagi seluruh pihak terkait.

Menurut Yusuf al-Qaradawi, transparansi dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah merupakan bagian dari amanah yang harus dipenuhi oleh lembaga keuangan Islam. Beliau menekankan pentingnya pencatatan yang transparan dapat memastikan bahwa pengelolaan zakat diterapkan sesuai tujuan syariat Islam, dan dijalankan secara efektif dan efisien. Dalam pandangan Yusuf al-Qaradawi, pengelolaan zakat yang baik harus memenuhi beberapa prinsip penting, seperti transparansi, efisiensi, dan keadilan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, pengelolaan zakat dapat dilakukan dengan lebih optimal dan efektif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Yusuf al-Qaradawi juga menekankan bahwa transparansi dalam pengelolaan zakat yang baik dapat memperkuat kepercayaan masyarakat pada lembaga keuangan Islam, serta memastikan bahwa dana zakat digunakan secara optimal untuk kepentingan masyarakat.

Lebih jauh lagi, akuntansi syariah berperan dalam membangun budaya kerja yang menjunjung tinggi etika dan tanggung jawab. Dengan adanya sistem pencatatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seluruh operasional BMT didorong untuk berlandaskan pada maqashid syariah, yaitu menjaga harta, jiwa, dan kemaslahatan umat. Praktik ini menumbuhkan kepercayaan yang tinggi di kalangan anggota, karena pengelolaan keuangan dilakukan secara profesional dan sejalan dengan nilai-nilai

Islam. Laporan keuangan yang transparan juga mendukung terciptanya prinsip syariah dalam muamalah, yang mencakup kejelasan dan kesepakatan dalam akad serta keterbukaan informasi di antara pihak-pihak terkait.

C. Peran Akuntansi Syariah Dalam Mendukung Keberlanjutan Ekonomi BMT Mitra Khazanah

Keberlanjutan ekonomi tidak diukur dari besarnya laba yang diperoleh, melainkan juga dari sejauh mana lembaga mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat, memperluas jangkauan layanannya, serta menjaga konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah di setiap aspek kegiatannya. Dalam hal ini, akuntansi syariah berfungsi sebagai fondasi yang fundamental. Melalui sistem pelaporan yang akuntabel dan terstruktur, pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan informasi yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Akuntansi syariah berperan penting dalam mendukung keberlanjutan ekonomi BMT Mitra Khazanah. Berdasarkan prinsip-prinsip syariah, akuntansi syariah mendukung BMT mengelola keuangan secara transparan, akuntabel sesuai dengan syariah. Sehingga, akuntansi syariah juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memastikan kegiatan ekonomi BMT dilakukan dengan baik dan berkesinambungan (Fatwa DSN-MUI).

Penerapan akuntansi syariah dapat memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan ekonomi BMT Mitra Khazanah dengan mengembangkan lingkungan bisnis yang lebih etis dan adil serta berkelanjutan. Transaksi yang sesuai dengan ketentuan syariah menjadi prioritas dan membantu BMT Mitra Khazanah menghindari praktik yang terlarang termasuk riba, gharar, dan maysir, sehingga mendorong perusahaan untuk beroperasi secara lebih etis dan bertanggung jawab. Hal ini dapat meningkatkan reputasi BMT Mitra Khazanah di mata masyarakat dan investor, serta mendukung keberlanjutan ekonomi berbasis pada nilai-nilai Islam. Dengan demikian, implementasi akuntansi syariah dapat menjadi salah satu kunci sukses untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi BMT Mitra Khazanah (Khansa & Firdaus, 2025).

Namun, tantangan dalam penerapan akuntansi syariah masih ada. Keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan yang memadai, serta sistem informasi keuangan yang belum optimal merupakan beberapa hambatan yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas internal melalui kerja sama dengan akademisi dan institusi pengembangan syariah menjadi sangat penting.

Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan potensi besar dari akuntansi syariah, BMT Mitra Khazanah dapat memperkuat posisinya di pasar dan berperan dalam mewujudkan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Penerapan akuntansi syariah menjadi semakin relevan dalam meningkatkan keberlanjutan ekonomi BMT Mitra Khazanah, terutama dalam menciptakan lingkungan bisnis yang etis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, BMT Mitra Khazanah dapat menjadi contoh bagi lembaga keuangan lain dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah untuk mencapai keberlanjutan ekonomi yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penerapan akuntansi syariah di BMT Mitra Khazanah tidak hanya memperkuat aspek teknis dalam pelaporan dan pengawasan keuangan, melainkan juga meneguhkan nilai-nilai spiritual dan sosial lembaga. Dengan demikian, akuntansi syariah menjadi elemen sentral yang menjembatani aspek keuangan dengan komitmen terhadap nilai-nilai Islam, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan, BMT disebut dengan lembaga keuangan mikro syariah yang amanah serta berdaya saing.

D. Penerapan Akuntansi Syariah Di Lembaga Pembiayaan Syariah (BMT) Mitra Khazanah

Penerapan Akuntansi Syariah Di Lembaga Pembiayaan Syariah (BMT) Mitra Khazanah dalam menjalankan operasionalnya, BMT Mitra Khazanah sebagai lembaga keuangan syariah perlu mengintegrasikan prinsip akuntansi syariah, seperti transparansi, keadilan, dan tanggung jawab. Dengan mengimplementasikan prinsip syariah, BMT mampu memastikan kegiatan keuangan sesuai dengan nilai-nilai Islam, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan mempertahankan integritas serta kinerja keuangan yang berkelanjutan. Penerapan akuntansi syariah yang tepat akan mendukung BMT Mitra Khazanah dalam mencapai tujuannya, lembaga keuangan syariah dapat diandalkan dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

a. Keadilan (*al-'Adl*)

(Winarsih & Sisdianto, 2024) Dalam islam, keadilan merupakan prinsip fundamental yang mengharuskan perlakuan yang adil dan merata terhadap setiap individu tanpa diskriminasi. Dalam konteks transaksi keuangan, keadilan diimplementasikan dengan memberikan hak kepada pihak yang berhak secara tepat dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam transaksi mendapatkan apa yang menjadi hak mereka dengan cara yang seimbang dan benar. Dengan demikian,

keadilan dalam transaksi keuangan dapat mengembangkan hubungan kolaboratif dan saling berfaedah.

Surah Al-Ma'idah ayat 8 menjadi salah satu contoh penegasan Al-Qur'an tentang pentingnya keadilan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Ma'idah: 8)

b. Transparansi (al-Safafiyah')

Transparansi dalam transaksi keuangan berarti keterbukaan dan kejelasan informasi yang relevan, sehingga semua pihak yang terlibat dapat memahami dan mempercayai proses transaksi. Dengan demikian, transparansi membantu untuk mencegah kecurangan dan ketidakadilan, serta dapat membangun kepercayaan yang kuat antara pihak-pihak yang terlibat. Transparansi menjadi prinsip penting dalam menjalankan transaksi keuangan yang etis dan bertanggung jawab

Dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 Allah SWT. menekankan pentingnya transaksi keuangan yang transparan dan sesuai ajaran Al- Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بِكُمُ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُرُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَلِكُمْ أَفْسَظُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ أَلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بَيْنَكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal nya, lemah (keadaannya), atau tidak

mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Q.S Al-Baqarah: 282)

c. Tanggung Jawab Sosial (Al-Mas'uliyah)

Dalam Islam, tanggung jawab mendorong kegiatan bisnis dapat bertanggungjawab tidak hanya pada pemegang saham, tetapi juga pada masyarakat dan lingkungan. Surah Al-qasas ayat 77 mengajarkan pentingnya mempertimbangkan dampak tindakan terhadap lingkungan dan masyarakat, bukan hanya keuntungan pribadi. Dengan prinsip ini, bisnis dapat menciptakan ekosistem yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, serta berbuat baik kepada orang lain. Dalam konteks ini, berarti menerapkan prinsip tanggung jawab sosial dan keberlanjutan dan beretika.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ
فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S Al-Qasas: 77).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan yaitu akuntansi syariah memiliki peran krusial dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan keberlanjutan ekonomi BMT Mitra Khazanah Palembang. Melalui penerapan prinsip akuntansi syariah seperti keadilan, transparansi, serta tanggung jawab sosial. BMT dapat meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas laporan keuangan, sehingga memperkuat kepercayaan anggota dan mitra kerja. Penerapan akuntansi syariah yang efektif juga dapat membantu BMT dalam mengelola dana umat secara amanah serta sesuai dengan prinsip syariah.

Penelitian juga menemukan masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapan akuntansi syariah secara menyeluruh. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain terbatasnya tenaga kerja untuk meningkatkan prinsip-prinsip syariah secara mendalam, kurangnya pelatihan, serta sistem informasi keuangan yang belum terintegrasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas SDM dan mengembangkan teknologi informasi akuntansi syariah.

Dalam jangka panjang, penguatan akuntansi syariah di BMT tidak hanya penting untuk keberlangsungan lembaga, tetapi juga sebagai kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi syariah yang adil, transparan, dan berkelanjutan di Indonesia. Dengan demikian, BMT dapat menjadi contoh bagi lembaga keuangan syariah lainnya dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah yang efektif serta efisien.

6. SARAN

Penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan analisis peran akuntansi syariah dalam meningkatkan transparansi serta keberlanjutan ekonomi di BMT Mitra Khazanah Palembang. Implementasi akuntansi syariah yang efektif dapat membantu BMT meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penting untuk meneliti bagaimana BMT Mitra Khazanah Palembang dapat mengoptimalkan peran akuntansi syariah untuk meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam mengelola keuangan. Sehingga, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi BMT Mitra Khazanah Palembang dan lembaga keuangan syariah lainnya dalam meningkatkan transparansi dan keberlanjutan ekonomi melalui penerapan akuntansi syariah yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan. (2012). Hukum ekonomi syariah: Dalam perspektif kewenangan peradilan agama. Kencana.
- Andriani, D., & Wahyudi, A. (2024). The relevance of Sharia accounting principles toward modern era business ethics values with Al-Baqarah guidelines verse 282. *Journal of Economics, Business and Accounting*, 7(4), 9634–9645. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9634>
- Anggraini, T. S. (2024). Sosialisasi pembiayaan murabahah dari awal sampai akhir pada BMT Mitra Khazanah Kota Palembang. *Melayani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://jurnal.sitasi.id/melayani/article/view/32>
- Anggreni, M., Novianty, I., & Muflih, M. (2022). Pengaruh komite audit, dewan direksi dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah: Estimasi pengaruh langsung dan peran mediasi manajemen laba. *IECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 8(1), 19–38. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v8i1.12203>
- Ayu Anggraini, & Fadila. (2021). Mekanisme tabungan wadiah pada BMT Mitra Khazanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah STEBIS IGM*, 1(2).
- Djazuli, & Janwari. (2022). Lembaga-lembaga perekonomian umat: Sebuah pengenalan. RajaGrafindo Persada.
- Haikal, M., & Efendi, S. (2024). Prinsip-prinsip hukum syariah dalam Undang-Undang Perbankan Syariah. *MAQASHID: Jurnal Syariah dan Hukum*, 4(1), 26–39. <https://doi.org/10.47498/MAQASIDI.v4i1.2988>
- Ilyas, R. (2020). Akuntansi syariah sebagai sistem informasi. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 209–221. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.254>
- Kertasapoetra, C., et al. (2020). Koperasi Indonesia.
- Khairi, A. M. (2020). Peran Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Taman Indah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15362>
- Khansa, R., & Firdaus, R. (2025). Peran akuntansi syariah dalam mendukung perekonomian berbasis Islam. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6). <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/1726/1841>
- Khomsatun, S., Rossieta, H., Fitriany, & Nasution, M. E. (2021). Sharia disclosure, Sharia Supervisory Board and the moderating effect of regulatory framework: The impact on soundness of Islamic banking.
- Sagala, M. K. A., & Nurlaila, N. (2025). Analisis literatur atas peran akuntansi syariah dalam pengungkapan transparansi dan tanggung jawab sosial di lembaga keuangan syariah. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 8(1), 307–317.

- Sari, W. R., & S. (2023). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Syahfitri, T. (2020). Analisis peran Baitul Maal wa Tamwil terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(3), 269–284.
- Syukri. (2023). Analisis akuntansi syariah terhadap transparansi laporan keuangan daerah Kota Parepare. Institut Agama Islam Parepare. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5136>
- Waluya, A. H. (2020). Akuntansi: Akuntabilitas dan transparansi dalam QS. Al-Baqarah (2): 282–284. *MUAMALATUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 12(2), 15–35. <https://doi.org/10.37035/mua.v12i2.3708>
- Was'an, G. H. (2023). Akuntansi berbasis etika Islam: Inspirasi dari Al-Qur'an dan hadis dalam mengelola keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 1–6.
- Widiastuti, T., Yulianti, N., & Sari, R. N. (2021). The contribution of Baitul Maal wa Tamwil (BMT) to community empowerment in rural areas. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori and Terapan*, 8(3), 385–389.
- Winarsih, S., & Sisdianto, E. (2024). Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlanjutan bank syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).